

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah suatu hal yang wajib bagi setiap individu, hal ini digunakan sebagai penunjang perkembangan di jaman modern saat ini. Pendidikan juga membentuk karakter setiap individu. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam suatu bangsa. Pendidikan harus dikembangkan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Ahmad Patoni, dkk, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 1

<sup>2</sup>Udin Syaefudin Sa'ud & Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat, pendidikan adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung pada lingkungan tertentu.<sup>3</sup>

Menurut Mudyaharjo dalam Kompri: Pendidikan ialah segala situasi dalam hidup yang memengaruhi pertumbuhan seseorang. Pendidikan pada dasarnya merupakan pengalaman belajar. Oleh karena itu, pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya.<sup>4</sup> proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam Undang-Undang system pendidikan nasional tahun 2003 (bab 1 pasal 1) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>5</sup>

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa pendidikan merupakan suatu sarana strategis untuk meningkatkan kualitas bangsa, karenanya kemajuan suatu bangsa dan kemajuan pendidikan merupakan suatu kesinambungan.

---

<sup>3</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Impelmentasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 13

<sup>4</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan:Komponen- Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 35

<sup>5</sup> UU RI No. 20 Th. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 2

Keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku kearah yang lebih baik.

Sasaran Pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia.<sup>6</sup> Tujuan pendidikan, di harapkan proses pendidikan dapat mencapai hasil secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Masalah pokok pendidikan di indonesia saat ini masih berkisar pada soal pemerataan kesempatan, Kualitas, efisiensi dan efektifitas pendidikan. Sesuai dengan masalah pokok tersebut serta memperhatikan isu dan tantangan masa kini dan kecenderungan di masa depan, maka dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengatasi persoalan dan menghadapi tantangan itu, perlu diciptakan pendidikan yang unggul yaitu pendidikan yang dapat mengembangkan potensi dan kapasitas siswa secara optimal serta perlunya pembelajaran yang efektif.<sup>8</sup>

Hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan yang efektif adalah penyelenggaraan proses pembelajaran yang berkualitas pula. Guru sebagai pelaksana pendidikan memegang peranan yang

---

<sup>6</sup> Umar Tirta Rahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 1

<sup>7</sup> M. Jumali, et. al. *Landasan Pendidikan*, (Surakarta: Muhammdiyah University Press, 2008), hal. 52

<sup>8</sup> Syaffrudin Nurdin, *Model pembelajaran yang memperhatikan keragaman individu siswa dalam kurikulum berbasis kompetensi*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hal. 17

sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran disamping faktor lainnya seperti siswa, bahan pelajaran, motivasi, dan sarana penunjang.

Proses pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada disuatu lembaga pendidikan. Tujuan lembaga pendidikan khususnya sekolahan adalah mempersiapkan anak didik agar mereka dapat hidup di masyarakat. Dengan kata lain, tugas pendidikan yang berlangsung disekolahan adalah mengembangkan manusia menjadi subjek yang aktif yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya agar mereka dapat hidup dan dapat mengembangkan kehidupannya di masyarakat yang selalu berubah.<sup>9</sup>

Pada dasarnya, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>10</sup> Tujuan dari pembelajaran adalah agar siswa dapat berkembang sesuai potensi serta tugas-tugas perkembangannya dan tugas-tugas belajar, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.<sup>11</sup> Guru sebagai salah satu kependidikan sangat berperan penting dalam upaya perbaikan pendidikan di Indonesia. Guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar disekolah

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 251

<sup>10</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2010), hal. 2

<sup>11</sup> Muhammad Irham & Norvan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal. 251-152

sehingga keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.<sup>12</sup> Interaksi atau hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>13</sup>

Pendidik/ Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik jasmani maupun rohani agar mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu dan makhluk sosial.<sup>14</sup> Dalam rangka memberikan yang terbaik untuk anak didik, seorang guru harus menyiapkan materi dan model pembelajaran dengan baik. Menyiapkan materi pelajaran dengan baik sangat penting agar seorang guru dapat memberikan penjelasan dengan baik kepada anak didiknya .

Tetapi permasalahan yang terjadi dilapangan tidak jarang seorang guru merasa tidak bisa memberikan penjelasan dengan baik kepada anak didiknya. Hal ini bisa terjadi karena ia tidak menguasai materi, strategi dan model pembelajaran dengan baik pula.<sup>15</sup> Selain itu, Kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran akan terjadi jika pemilihan model tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing model pembelajaran.<sup>16</sup> Kondisi tersebut disebabkan oleh cara mengajar guru yang

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 127

<sup>13</sup> Baharuddin & Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 12

<sup>14</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 8

<sup>15</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 132

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Anwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 85

masih menggunakan metode ceramah sehingga semangat belajar peserta didik menurun dan peserta didik menjadi kurang aktif.

Agar dapat mengajar dengan efektif dan efisien, guru harus dapat meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik baik kualitas maupun kuantitas. Kesempatan belajar dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan secara aktif dalam belajar.<sup>17</sup> Dengan demikian guru telah menunjukkan sikap guru profesional yang dibutuhkan pada era globalisasi. Interaksi atau hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan peserta didik merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Mata Pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB serta sampai ke tingkat perguruan tinggi. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.<sup>18</sup> Pembelajaran IPS di tingkat sekolah, pada dasarnya bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri peserta didik sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>19</sup>

Agar pembelajaran IPS di MI lebih bermakna bagi peserta didik sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam

---

<sup>17</sup> Ibid... hlm. 21

<sup>18</sup> Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/ Madrasah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 82-83

<sup>19</sup> Etin Solihatin & Raharjo, *Cooperative Learning (Analisis Pembelajaran IPS)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 15

kehidupan sehari-hari, maka guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran dengan baik yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga lebih bermakna. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok (kooperatif) akan menimbulkan suasana belajar partisipatif dan menjadi lebih hidup serta menghasilkan pemahaman dan penguasaan konsep yang maksimal.

Salah satu model yang dapat diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.<sup>20</sup>

Menurut *Sunal and Hans* yang dikutip oleh Isjoni mengemukakan bahwa, pembelajaran Kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi siswa berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat. Selain itu dalam belajar biasanya siswa dihadapkan pada atihan- latihan soal atau pemecahan masalah. Oleh sebab itu, *Cooperative Learning* sangat baik

---

<sup>20</sup> Tukiran Taniredja, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), cet. II, hal. 53

dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong- menolong mengatasi tugas yang dihadapinya.<sup>21</sup>

Oleh karena itu guru harus pandai menggunakan model yang paling tepat untuk situasi dan kondisi yang akan dihadapinya. IPS merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan motivasi dan banyak melibatkan keaktifan peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (Penomoran Berpikir Bersama), Model ini memungkinkan peserta didik untuk termotivasi serta aktif dalam pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya secara mandiri.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini dapat meningkatkan semangat kerjasama mereka. Jadi, pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah variasi diskusi kelompok yang ciri khasnya guru menunjuk seorang peserta didik yang mewakili kelompoknya itu sehingga kemandirian, keterkaitan, serta keberanian peserta didik akan tercipta. Cara tersebut juga menjamin keterlibatan total peserta didik sehingga ini

---

<sup>21</sup> Isjoni, *Cooperative Learning (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 12- 13

merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individu dalam diskusi kelompok.<sup>22</sup>

Salah satu usaha yang dilakukan guru dalam mengantisipasi munculnya kesulitan belajar yang dialami adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan. Dalam hal ini guru harus mampu menciptakan pengajaran yang menarik agar peserta didik tidak cepat bosan terhadap suatu pelajaran dan mampu menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu dapat menemukan inovasi-inovasi baru agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mengembangkan pendekatan dan memilih model pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi pendahuluan terhadap peserta didik MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPS dikelas, salah satunya adalah rendahnya nilai KKM yang diperoleh peserta didik dalam mata pelajaran IPS. Kondisi tersebut disebabkan karena beberapa faktor seperti: 1). selama proses belajar mengajar selama ini hanya sebatas pada upaya menjadikan peserta didik mampu dan terampil mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, sehingga dalam pembelajaran terasa kurang bermakna dan terasa

---

<sup>22</sup>Muhammad Nur, *Pembelajaran Kooperatif*, (Jawa Timur: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah, 2005), hal. 75

membosankan bagi peserta didik. 2). Kurangnya perhatian peserta didik terhadap penjelasan materi yang diberikan oleh guru ketika dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif 3). Penyampaian cara mengajar guru yang masih menggunakan metode yang konvensional Hal ini apabila dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan karena kurangnya motivasi belajar peserta didik.<sup>23</sup>

Berdasarkan fenomena yang terjadi tersebut, maka peneliti mencoba mengambil suatu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Peserta Didik Kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran IPS materi Jenis- Jenis Pekerjaan pada Peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2015/2016?

---

<sup>23</sup> Observasi Pribadi di Kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, tanggal 14 Desember 2015.

2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran IPS materi Jenis- Jenis Pekerjaan Peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2015/2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS Materi Jenis- Jenis Pekerjaan peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.
2. Mendeskripsikan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS materi Jenis- Jenis Pekerjaan peserta didik kelas kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah, khususnya tentang penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar IPS di kelas.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Lembaga MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam membantu meningkatkan hasil belajar IPS dan menyusun program pembelajaran yang lebih baik sekaligus dapat meningkatkan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

### b. Bagi peneliti lain

Sebagai upaya untuk memperdalam pengetahuan di bidang pendidikan dan dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

### c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi para pembaca lainnya.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “ Jika Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diterapkan dalam proses belajar dalam mata pelajaran IPS materi Jenis- Jenis Pekerjaan kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung maka hasil belajar peserta didik akan meningkat”.

### **F. Definisi Istilah**

Skripsi ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Peserta Didik Kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016”. Dari judul tersebut secara sepintas sudah dapat dimengerti, namun guna menghindari kesalah fahaman, maka perlu adanya Definisi istilah antara lain:

1. Penegasan Konseptual

Untuk mempermudah memahami isi skripsi ini terlebih dahulu penulis jelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul sebagai berikut:

a. Model pembelajaran

Menurut Joyce dalam Ngurawan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat- perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, film, komputer, kurikulum dan lainya.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini model pembelajaran dapat diartikan sebagai satuan acara yang berisi prosedur, langkah teknis dan harus dilakukan dalam mendekati sasaran proses dan hasil belajar sehingga mencapai keefektifan menurut kesesuaian dengan pengaturan waktu, tempat dan subyek ajaranya.

b. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran Kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran melalui kelompok kecil peserta didik yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran kelompok dimana Peserta didik bekerja sama memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan anggota kelompoknya dan

---

<sup>24</sup> Sidik Ngurawan dan Agus Purwowododo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2010), hal. 6

<sup>25</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 62

memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersama dan ia menjadi sumber bagi teman yang lain.

c. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini Model pembelajaran kooperatif sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Peserta didik selain belajar secara individu mereka juga bisa belajar secara berkelompok kemudian membagikan pengetahuan mereka kepada temanya.

d. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, Geografi, dan Ekonomi. Pada jenjang SD/MI, mata pelajaran IPS belum mencakup dan mengakomodasikan seluruh disiplin ilmu sosial. Mata pelajaran ini dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis

---

<sup>26</sup> Trianto, *Model- model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007). hal. 69

<sup>27</sup>Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/Madrasah*. (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal.82-83

terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.<sup>28</sup> Jadi hasil belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah melakukan proses belajar.

2. Penegasan Operasional

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah penelitian di mana dalam proses belajar mengajar di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung peneliti menyampaikan materi pelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk menciptakan lingkungan belajar peserta didik secara berkelompok agar kegiatan belajar peserta didik menjadi lebih bermakna.

Hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dimaksud adalah berupa seberapa tinggi nilai peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung setelah mereka diajar oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe

---

<sup>28</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 3

*Numbered Heads Together* (NHT). Untuk mengetahui peningkatan nilai peserta didik tersebut akan diadakan tes di setiap akhir tindakan.

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian Inti meliputi :

Bab 1 Pendahuluan, terdiri dari: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan/penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari : Tinjauan tentang model pembelajaran, tinjauan tentang model pembelajaran kooperatif, tinjauan model *Numbered Head Together* (NHT), tinjauan tentang pembelajaran IPS, tinjauan tentang hasil belajar, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari : Deskripsi hasil penelitian, paparan data tiap siklus, temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.

Bagian akhir terdiri dari : Daftar rujukan, Lampiran-lampiran, Surat pernyataan keaslian tulisan dan Daftar riwayat hidup.